

**PERAN ORGANISASI KEROHANIAN ISLAM (ROHIS)
DALAM MEMBENTUK PERILAKU KEAGAMAAN
SISWA DI SMA 4 KEJURUAN MUDA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**DEWI PERTIWI
NIM : 1012012027**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2018 M / 1439 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Ilmu Pendidikan dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa Sabagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan (FTIK)**

Diajukan Oleh :

**DEWI PERTIWI
NIM : 1012012027**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



H. Mukhlis, Lc. M.Pd.I
NIP.19800923 201101 1 004

Pembimbing II



Junaidi, M.Pd.I

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa, dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam
Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal

Sabtu : 01 April 2017

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Dewan Penguji

Ketua

H. Mukhlis, Lc. M.Pd.I
NIP.19800923 201101 1 004

Sekretaris

Junaidi, M.Pd.I

Anggota

Mahyiddin, MA
NIP. 1969070 3199702 1 001

Anggota

Miswari, M.Ud
NIP. 19860912 201503 1 004

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Ahmad Fauzi, M.Ag
NIP. 19570501 198512 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama lengkap : Dewi Pertiwi
NIM : 1012012027
Program Studi : PAI fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya bahwa skripsi saya yang berjudul *Peran Organisasi Kerohanian Islam dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 4 Kejuruan Muda Aceh Tamiang* adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya orang lain, dan saya bersedia menanggung segala resiko yang ditimbulkan apabila pernyataan ini tidak benar.

Kualasimpang, Oktober 2017

Yang menyatakan



Dewi ertiwi
NIM. 1012012027

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah swt atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya Penulis dapat menyelesaikan penyusunan PTK yang berjudul: ***Peran Organisasi Kerohanian Islam dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 4 Kejuruan Muda Aceh Tamiang***. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya, Syuhada, dan orang-orang salih. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan dan bimbingan dari semua pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Muklis, Lc, MA selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan serta bantuan selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Junaidi, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II telah dengan sabarnya membimbing sampai selesai penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Basir, MM selaku kepala Sekolah SMA Negeri 4 Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang yang telah memberikan izin sekolahnya sebagai tempat penelitian.
4. Organisasi Rohis SMA Negeri 4 Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang yang telah banyak membantu, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

5. Rekan-rekan yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.
6. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada keluarga serta semua saudara-saudara yang telah memberikan pengorbanan dengan penuh keikhlasan dalam penulisan skripsi ini.
7. Selanjutnya ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mencurahkan cinta, kasih dan sayang serta doa yang tulus ihklas tiada henti-hentinya kepada penulis.

Akhirnya atas jasa dan bantuan semua pihak, baik berupa moril maupun materil Penulis panjatkan doa, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda dan penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan berkah bagi penulis dan pembaca. Amin.

Penulis

Dewi Pertiwi
NIM. 1012012027

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembaran Pegesahan	ii
Pernyataan Keaslian Tulisan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Lampiran	x
Abstrak	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Identifikasi Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Kajian Terdahulu	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS)	9
1. Pengertian Organisasi.....	9
2. Pengertian Rohis Islam	10
3. Ruang Lingkup ROHIS	13
B. Perilaku Keagamaan	14
1. Pengertian Perilaku Keagamaan	14
2. Proses Pembentukan Perilaku Keagamaan	16
3. Macam-macam Perilaku Keagamaan	19
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Pendekatan Penelitian	23
B. Jenis Penelitian	23
C. Sumber Data Penelitian	24
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Metode Analisis Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN	28
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
1. Keadaan Sekolah	28
2. Keadaan Guru	29
3. Keadaan Siswa	31
4. Sarana dan Prasarana	32
5. Struktur Organisasi Rohis	34
B. Peran Organisasi Rohis Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa SMA Negeri 4 Kejuruan Muda Hasil ..	34

C. Kendala-kendala Yang Dihadapi Organisasi Rohis Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa SMA Negeri 4 Kejuruan Muda	37
D. Hasil Yang Dicapai dari Pelaksanaan Program Rohis di SMA Negeri 4 Kejuruan Muda	39
BAB V PENUTUP	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran-saran	44
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	48

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1. Jumlah dan status Guru serta tenaga administrasi SMAN 4 Kejuruan Muda Aceh Tamiang T.A 2016/2017	30
Tabel 4.2. Jumlah Guru SMAN 4 Kejuruan Muda Aceh Tamiang menurut Mata Pelajaran T.A 2016/2017	31
Tabel 4.3. Keadaan Siswa/i SMAN 4 Kejuruan Muda Aceh Tamiang	32
Tabel 4.4. Sarana dan Prasarana SMAN 4 Kejuruan Muda Aceh Tamiang ..	33
Tabel 4.5. Struktur Organisasi Rohis SMA negeri 4 Kejuruan Muda....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Angket Wawancara	48
Lampiran 2	Isian Angket	55
Lampiran 3	Foto Kegiatan Penelitian	62
Lampiran 4	Surat Keputusan Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa dari Jurusan Tarbiah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa	66
Lampiran 5	Surat Izin Melakukan Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa	67
Lampiran 6	Surat Izin Telah Melakukan Penelitian	68
Lampiran 7	Curriculum Vitae	69

ABSTRAK

Peran Organisasi Kerohanian Islam dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 4 Kejuruan Muda Aceh Tamiang. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa masih banyak perilaku remaja yang menyimpang dari nilai-nilai keislaman, maka Pendidikan Agama Islam (PAI) sangatlah berperan penting untuk mengatasi persoalan tersebut. Namun dalam pelaksanaannya PAI di kelas belumlah efektif, sebagian lebih terfokus pada pengembangan kognitif dan minim dalam pembentukan sikap dan pembiasaan dalam kehidupan. Atas dasar itulah maka pihak sekolah meminta Rohis untuk melaksanakan beberapa kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk lebih meningkatkan peran pendidikan agama terutama PAI dalam membentuk perilaku keagamaan. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian adalah apa bentuk peran Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa, dan bagaimana hasil yang dicapai dari pelaksanaan program Rohis dalam membentuk perilaku siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Negeri 4 Kejuruan Muda. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan seleksi data, penyajian data dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, juga analisis dengan pendekatan psikologis, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan antara sumber data lisan (informasi) dan perbuatan (peristiwa).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Bentuk peran Rohis adalah dengan membuat program-program kegiatan dan melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut. Sedangkan peran yang dijalankan oleh Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa yaitu dalam bidang dakwah melalui kegiatan mentoring keagamaan dan pengajian-pengajian, dalam bidang pendidikan kegiatan Rohis membantu dalam merealisasikan pendidikan Agama Islam di sekolah atau materi yang diajarkan di kelas dapat dipraktekkan dalam perilaku sehari-hari, dalam bidang sosial melalui kegiatan zakat yang diadakan oleh sekolah, dalam menumbuhkan kreatifitas siswa, peran yang dijalankan yaitu dengan adanya Mading yang dikelola oleh Rohis dapat menjadi salah satu untuk dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam berkarya, dan dalam menjalin silaturahmi yaitu terjalinnya kerjasama baik antar siswa maupun guru. 2). Hasil yang dicapai dari pembentukan perilaku keagamaan di Negeri 4 Kejuruan Muda Aceh Tamiang berubah kearah yang lebih baik melalui observasi maupun wawancara adalah meningkatnya pengetahuan keagamaan siswa, adanya peningkatan perubahan perilaku keagamaan yang dialami oleh siswa di Negeri 4 Kejuruan Muda setelah diadakannya kegiatan-kegiatan agama di sekolah.

Kata Kunci : Pembentukan Perilaku keagamaan melalui Rohis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah syari'at Allah SWT yang diturunkan kepada umat manusia dimuka bumi agar mereka beribadah kepada-Nya. Penanaman keyakinan terhadap Tuhan hanya bisa dilakukan melalui proses pendidikan baik di rumah, sekolah maupun lingkungan. Pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai makhluk pedagogis, manusia dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, serta pendukung dan pemegang kebudayaan¹.

Perilaku dan aktivitas-aktivitas yang terjadi pada setiap manusia merupakan manifestasi kehidupan psikis. Sebagaimana diketahui bahwa perilaku yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya, akan tetapi akibat dari adanya rangsangan mengenai individu tersebut. Perilaku merupakan jawaban atau respon terhadap stimulus yang mengenainya.

Perilaku keagamaan adalah aturan-aturan mengenai tingkah laku atau tata cara hidup manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesama manusia. Perilaku keagamaan merupakan ekspresi dari rasa agama yang dimiliki oleh manusia. Rasa agama merupakan dorongan dalam jiwa yang membentuk rasa percaya kepada suatu zat pencipta manusia dan dorongan taat aturan-Nya².

Masa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa, atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah

¹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 130.

²Susilaningsih, *Makalah " Dinamika Perkembangan Rasa Agama pada Usia Remaja "*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1996), hal.1.

perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa. Mereka ingin berdiri sendiri, tidak tergantung lagi kepada orang tua atau orang dewasa lainnya, akan tetapi mereka belum mampu bertanggung jawab dalam soal ekonomi dan sosial.

Masa remaja merupakan suatu rangkaian perubahan-perubahan yang dialami oleh remaja. Tidak saja perubahan di dalam dirinya, akan tetapi perubahan-perubahan di luar dirinya seperti halnya perubahan sikap orang tua, anggota keluarga lain dan sebagainya, ditambah pula dengan jadinya perubahan pergaulan dari orang tua dan keluarga menjadi pergaulan dengan teman sebaya, berarti berkenalan dengan norma, nilai, tata cara dan adat istiadat yang baru³.

Selaras dengan jiwa remaja yang berada dalam transisi dari masa anak-anak menuju kedewasaan maka kesadaran beragama pada masa remaja berada dalam keadaan peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju kemantaban beragama. Disamping keadaan jiwanya yang labil dan mengalami kegoncangan, daya pemikiran abstrak, logik dan kritik mulai berkembang. Emosinya semakin berkembang, motivasinya mulai otonom dan tidak dikendalikan oleh dorongan biologis semata.

Keadaan jiwa remaja yang demikian itu nampak pula dalam kehidupan agama yang mudah goyah, timbul kebimbangan, kerisauan dan konflik batin.⁴ Situasi tersebut, menyebabkan remaja sulit menentukan pilihan yang tepat, sehingga para remaja cenderung untuk memilih jalan sendiri, dalam situasi yang demikian itu, maka peluang munculnya perilaku menyimpang sangat besar.

³ Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hal. 91

⁴ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), hal. 43.

Menghadapi gejala seperti ini, nilai-nilai ajaran agama sebenarnya dapat difungsikan, dalam konteks ini pemuka dan pendidik agama perlu merumuskan paradigma baru dalam menjalankan tugas bimbingannya. Setidaknya bimbingan keagamaan bagi para remaja perlu dirumuskan dengan berorientasi pada pendekatan psikologi perkembangan yang serasi dengan karakteristik yang dimiliki remaja. Diharapkan remaja akan termotivasi untuk mengenal ajaran agama dalam bentuk yang sebenarnya, yaitu agama yang mengandung nilai-nilai ajaran yang sejalan dengan fitrah manusia, dan bertumpu pada pembentukan sikap akhlak mulia.

Perilaku keagamaan remaja juga dipengaruhi oleh lingkungan teman sebayanya. Sebagai contohnya, apabila remaja mengikuti kegiatan dalam kelompok aktivitas keagamaan, maka ia akan ikut terlibat dalam kegiatan keagamaan tersebut, namun apabila bergaul dan berteman dengan yang acuh tak acuh terhadap agama, maka ia juga akan acuh tak acuh terhadap agamanya.

Kondisi riil tentang kondisi perilaku siswa di SMA Negeri 4 Kejuruan Muda saat ini masih banyak perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai keislaman. Hal ini terbukti dengan masih maraknya budaya mencontek, bahkan menggunakan fasilitas handphone ketika mencontek sehingga kurang dapat terdeteksi oleh guru, selain itu masih ada siswa muslim yang belum melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah yang diselenggarakan di sekolah, kemudian juga masih ada siswa yang berpacaran di lingkungan sekolah. Bahkan pihak BK yang ada di sekolah merasa kewalahan mengatasi masalah tersebut.⁵

⁵ Hasil wawancara dengan Bpk Zamahsari, guru Bimbingan Konseling dan selaku pembina Rohis, pada tanggal 6 Maret 2009, pukul 09.00 WIB.

Menghadapi kondisi seperti itu, maka Pendidikan Agama Islam (PAI) sangatlah berperan penting untuk membantu mengatasi masalah perilaku keagamaan remaja yang menyimpang dari ajaran-ajaran Islam. Namun dalam pelaksanaannya PAI dengan jam pelajaran yang hanya 2 jam dalam seminggu belumlah efektif, yaitu dari segi orientasi Pendidikan Agama Islam yang kurang tepat. Sebagian lebih terfokus pada pengembangan kemampuan kognitif dan minim dalam pembentukan sikap (afektif), pembiasaan dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan (psikomotor). Islam diajarkan lebih pada hafalan, padahal Islam penuh dengan nilai-nilai (*values*) yang harus dipraktekkan. Ukuran keberhasilan pendidikan agama juga masih formalitas (termasuk verbalitas)⁶.

Atas dasar itulah kemudian pihak sekolah, khususnya guru agama Islam meminta Rohani Islam yang ada di SMA Negeri 4 Kejuruan Muda tersebut untuk melaksanakan beberapa kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk lebih meningkatkan peran pendidikan agama terutama PAI dalam membentuk perilaku keagamaan siswa.

Kegiatan Kerohanian Islam kiranya menjadi salah satu peran dalam pembentukan perilaku keagamaan seorang siswa. Kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran tatap muka di kelas ini dirasa cukup membangkitkan siswa terhadap PAI, dari pada mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Suasana rekreatif yang dibentuk akan membuat siswa lebih senang mengikuti kegiatan, sehingga aspek afektif dan psikomotorik dapat tersentuh lebih dari sekedar pembelajaran di kelas yang hanya dapat tersentuh dimensi kognitifnya saja.

⁶Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.iv

Dari latar permasalahan di atas, maka penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian skripsi yang berjudul "*Peran Organisasi Kerohanian Islam dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 4 Kejuruan Muda Aceh Tamiang*".

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan masalah yang diuraikan dalam latar belakang di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk peran Organisasi Kerohanian Islam dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 4 Kejuruan Muda?
2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi Organisasi Kerohanian Islam dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 4 Kejuruan Muda.
3. Bagaimana hasil yang dicapai dari pelaksanaan program Rohani Islam di SMA Negeri 4 Kejuruan Muda?

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama praktek pengalaman lapangan di SMA Negeri 4 Kejuruan Muda Aceh Tamiang semester II tahun pelajaran 2015/2016 bahwa :

1. Pada jam pertama masuk ruangan dan pulang sekolah biasanya siswa-siswa diwajibkan membaca doa tetapi nyata di lapangan kebanyakan siswa tidak ikut membaca walaupun mereka masama-sama di ruangan dan kebanyakan siswa tidak fasih dalam bacaannya, hal tersebut yang membuat peneliti ingin melihat sejauh mana peran rohis dan bagaimana penerapannya di lapangan,.
2. Pada jam sholat zuhur banyak siswa-siswa tidak membawa perlengkapan sholat, alasannya halangan, lupa, tinggal dan lain-lain, disini ingin melihat

bagaimana penekanan guru-guru khususnya guru rohis atau guru agaman dalam menindak lanjuti siswa-siswa yang bermasalah tersebut.

3. Kurangnya pemahaman ilmu-ilmu keagamaan bagi siswa baik tata cara sholat, bersuci dan ilmu-ilmu keagamaan yang lain, seakan-akan ilmu agama khususnya ilmu-ilmu agama islam tidak pernah di ajarkan sama sekali di sekolah.
4. Kenapa Rohis kurang kurang diminati para siswa-siswa dan dan bagaimana penanganannya terhadap siswa-siswa yang tidak mengikuti kegiatan rohis selama ini.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran Organisasi Kerohanian Islam dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 4 Kejuruan Muda.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang di hadapi Organisasi Kerohanian Islam dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 4 Kejuruan Muda.
3. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari pelaksanaan program Rohani Islam di SMA Negeri 4 Kejuruan Muda.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

a. Secara Teoritis

1. Dengan kegiatan Kerohanian Islam ROHIS bisa menambah dan memperbaiki perilaku siswa baik dalam beribadah maupun dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

2. Hasil penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan wawasan keilmuan bagi peneliti.

b. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan kepada pihak sekolah, untuk perencanaan dan pengembangan lebih lanjut tentang penerapan ekstrakurikuler Kerohanian Islam dalam kaitannya untuk meningkatkan pengembangan perilaku dan pengetahuan Agama Islam di SMA Negeri 4 Kejuruan Muda.

F. Kajian Terdahulu

Terkait dengan persoalan perilaku keagamaan, terdapat beberapa hasil penelitian (karya ilmiah) yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Kurnia Cahayati dengan judul "*Hubungan antara Keikutsertaan dalam Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) dengan Keagamaan Siswa Sa\MA Negeri 1 Muntilan*" mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa tingkat keikutsertaan anggota Rohis SMA Negeri 1 Muntilan mayoritas berada pada kategori tinggi yaitu 67,14 %, sedangkan tingkat keagamaan anggota Rohis SMA Negeri 1 Muntilan mayoritas berada dalam kategori sangat baik yaitu 57,14 %. Adanya hubungan yang positif antara keikutsertaan dalam kegiatan Rohis dengan keagamaan siswa SMA Negeri 1 Muntilan.

2. Skripsi yang ditulis oleh Siti Astutiningsih dengan judul "*Studi Komparatif Pengamalan Agama Islam antara Anggota dengan Non-anggota Kerohanian Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta*" mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007. Hasil penelitian dari skripsi tersebut adalah bahwa tingkat pengamalan Agama Islam anggota Rohis SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta mayoritas berada pada kategori baik yaitu 80% tingkat pengamalan PAI non anggota Rohis, dan mayoritas berada pada kategori baik yaitu 85%, terdapat perbedaan yang signifikan antara anggota dengan non anggota Rohis, dimana tingkat pengamalan Agama Islam anggota Rohis lebih tinggi dari pada non anggota Rohis.
3. Skripsi yang ditulis oleh Ida Ristiya dengan judul "*Kerjasama Antara Organisasi Kerohanian Islam dengan Alumni dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta*" mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa kerjasama antara Rohis dengan alumni sangatlah membantu dalam melaksanakan kegiatan Rohis yaitu dengan mengadakan mentoring keagamaan bagi kelas X dengan menggunakan metode bervariasi dan evaluasi sebulan sekali, sehingga ada perubahan sikap dan perilaku keagamaan siswa yang cukup berarti setelah diadakannya mentoring yang diselenggarakan oleh alumni dan Rohis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS)

1. Pengertian Organisasi

Menurut Sigian Organisasi merupakan bentuk setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama secara formal terikat dalam rangka pencapaian sesuatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan mana terdapat seorang/beberapa orang yang disebut atasan dan seorang/sekelompok orang yang disebut bawahan sedangkan menurut Mooney Organisasi adalah setiap bentuk perserikatan manusia untuk mencapai suatu maksud bersama.¹ Pendapat lain menurut Menurut Ning Haryani Banyak sekali manfaat yang bisa diperoleh dari berorganisasi. Berorganisasi dapat menjadi sarana pergaulan dan pengenalan sifat dan watak manusia. Bagi pelajar, mahasiswa, dan pemuda organisasi dapat menjadi wahana untuk melatih diri dalam mengamalkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. Disamping itu, Organisasi juga merupakan wahana pengembangan diri dan kepribadian. Hal ini penting sekali bagi mereka yang punya keinginan untuk menjadi pemimpin dikemudian hari.²

Manfaat lain dari organisasi adalah memupuk kerja sama dan gotong royong antara sesama manusia, karena salah satu unsur organisasi adalah kerja sama. Dari beberapa pendapat menurut para ahli maka, dapat

¹Mooney (2007: 214), dalam Mujie. 2008. *Pengertian Pembelajaran*. (<http://pamujimaster.blogspot.com>). Diakses 12 Januari 2011

² Ning Haryani. 2006. *Manajemen Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Tesis UMS: Tidak diterbitkan

disimpulkan bahwa organisasi merupakan bentuk formal dari sekelompok manusia dengan tujuan individualnya masing-masing yang bekerjasama dalam suatu proses tertentu untuk mencapai tujuan bersama.

Agar tujuan organisasi dan tujuan individu dapat tercapai secara selaras dan harmonis maka diperlukan kerjasama dan usaha yang sungguh-sungguh dari kedua belah pihak (pengurus organisasi dan anggota organisasi) untuk bersama-sama berusaha saling memenuhi kewajiban masing-masing secara bertanggung jawab, sehingga pada saat masing-masing mendapatkan haknya dapat memenuhi rasa keadilan baik bagi anggota organisasi/pegawai maupun. Berorganisasi dapat menjadi sarana pergaulan dan pengenalan sifat dan watak manusia. Bagi pelajar, mahasiswa, dan pemuda organisasi dapat menjadi wahana untuk melatih diri dalam mengamalkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. Disamping itu, organisasi juga merupakan wahana pengembangan diri dan kepribadian.

2. Pengertian Rohani Islam

Rohani Islam yang berarti sebuah lembaga untuk memperkuat keislaman, yang dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler. Sehingga dari segi kuantitas Rohani Islam mempunyai peran yang besar dalam pembentukan perilaku keberagaman siswa, hal inilah yang menantang bagaimana agar mampu mengerahkan dan mengarahkan segenap potensi yang ada.

Kerohanian Islam berasal dari kata dasar "*Rohani*" yang mendapat awalan ke- dan akhiran-an yang berarti hal-hal tentang rohani,³ dan "*Islam*"

³Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: CV Rajawali, 1988), hal 57

adalah mengikrarkan dengan lidah dan membenarkan dengan hati serta mengerjakan dengan sempurna oleh anggota tubuh dan menyerahkan diri kepada Allah swt dalam segala ketetapanNya dan dengan segala qadha dan qadarNya⁴.

Menurut Koesmarwanti kata Rohani Islam ini sering disebut dengan istilah “Rohis” yang berarti sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah disekolah. Sedangkan menurut Amru Khalid Rohani Islam merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang di jalankan di luar jam pelajaran. Tujuannya untuk menunjang dan membantu memenuhi keberhasilan pembinaan Intrakurikuler. Bidang Rohani Islam (ROHIS) adalah organisasi dakwah Islam di kalangan pelajar dalam lingkungan suatu sekolah. Biasanya di bawah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Struktur dalam Rohani Islam layaknya OSIS, di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing. Dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam terdapat beberapa bidang kepengurusan di antaranya:

- a. Dewan pembina, terdiri dari guru-guru Agama Islam yang membina dan memberikan saran / nasihat bagi pengurus demi kemajuan Rohis pada umumnya.
- b. Majelis Pertimbangan, terdiri dari kelas III dan tim alumni yang ditentukan. mereka memberi bantuan berupa tenaga, saran, dan bimbingan dalam menjalankan dakwah sekolah.

⁴Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Balai perustakaan), hal 27

- c. Badan Pengurus Harian (BPH), lembaga eksekutif penggerak utama organisasi kerohanian yang terdiri dari ketua umum, wakil ketua I (ikhwan), wakil ketua II (akhwat), sekretaris, bendahara, dan ketua ketua bidang.

Uraian di atas dapat penulis simpulkan pengertian Kerohanian Islam adalah kegiatan ekstra kurikuler kegamaan, kegiatan ini di bawah naungan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). kegiatan ini dilakukan di luar jam pelajaran dan merupakan suatu wadah besar yang dimiliki siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah sebagai perwujudan pendidikan di luar sekolah dengan program pembinaan dan sarana yang tersedia untuk mencapai satu tujuan tertentu. Kerohanian Islam berasal dari kata dasar “*Rohani*” yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an yang berarti hal-hal tentang rohani,⁵ dan “*Islam*” adalah mengikrarkan dengan lidah dan membenarkan dengan hati serta mengerjakan dengan sempurna oleh anggota tubuh dan menyerahkan diri kepada Allah swt dalam segala ketetapanNya dan dengan segala qadha dan qadarNya⁶.

Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, kata “kerohanian Islam” ini sering disebut dengan istilah “Rohis” yang berarti sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah.⁷ Sebagai suatu ilmu tentu saja bimbingan rohani Islam mempunyai tujuan yang sangat jelas. Secara singkat tujuan bimbingan rohani Islam itu

⁵Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995, hal 132.

⁶Hasbi Al- Shiddieqy, *Al-Islam Jilid 1*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal 34.

⁷Koesmarwanti, Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Inter Media, 2000), hal 124

dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

- 1) Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 2) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- 3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.⁸

3. Ruang Lingkup ROHIS

Ruang lingkup kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam pada Sekolah Menengah Atas (SMA) pada dasarnya meliputi semua kegiatan yang mendukung tercapainya kegiatan intrakurikuler, semuanya diarahkan kepada upaya peningkatan ketercapaian kompetensi dasar dan standar kompetensi pendidikan agama Islam dengan memperhatikan beberapa azas berikut:

- a. Memperluas wawasan dan pengetahuan keagamaan
- b. Memantapkan penerapan dan pengamalan nilai-nilai ajaran agama Islam yang telah disampaikan dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler
- c. Dilakukan diluar jam pelajaran yang sudah terjadwalkan
- d. Diarahkan pada pada pencapaian tujuan dan kompetensi peserta didik dibidang pendidikan agama Islam
- e. Dilakukan secara terprogram dan terencana

⁸Ainur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal 36

f. Disesuaikan dengan bakat, minat dan kemampuan peserta didik⁹

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam seyogyanya harus memperhatikan azaz-azaz seperti yang dikemukakan diatas agar kegiatannya dapat terlaksana dengan baik dan maksimal. Adapun materi kegiatan ekstrakurikuler secara umum mencakup tujuh unsur pokok yaitu: keimanan, ibadah, alquran, akhlak, syariat, *tarikh* yang mana persentasi dari setiap unsur pokok tersebut tidak mutlak atau bersifat luwes yaitu jumlahnya dapat berubah sesuai dengan kebutuhan pemberian materi masing-masing jenis kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam.

B. Perilaku Keagamaan

1. Pengertian Perilaku Keagamaan

Pengertian perilaku keagamaan dapat dijabarkan dengan cara mengartikan perkata. Kata perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.¹⁰ Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Kata keagamaan itu sudah mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang mempunyai arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama¹¹.

Menurut Sarlito Wirawan tingkah laku merupakan perbuatan manusia yang tidak terjadi secara sporadis (timbul dan hilang disaat-saat tertentu), tetapi ada kelangsungan (kontinuitas) antara satu perbuatan dengan perbuatan

⁹ Kementerian Agama RI, *Panduan...* hlm.14

¹⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1995, hlm. 755

¹¹ *Ibid*, hlm. 11.

lainnya¹².

Sedangkan pendapat Al-Ghazali yang dikutip oleh Hasan Langgulung tentang definisi tingkah laku adalah sebagai berikut:

- a. Tingkah laku mempunyai penggerak (motivasi), pendorong, tujuan, dan objektif.
- b. Motivasi itu bersifat dari dalam diri manusia sendiri, tetapi ia dirangsang dengan rangsangan-rangsangan luar, atau dengan rangsangan-rangsangan dalam yang berhubungan dengan kebutuhankebutuhan jasmani dan kecenderungan-kecenderungan alamiah, seperti rasa lapar, cinta, dan takut kepada Allah SWT.
- c. Menghadapi motivasi-motivasi manusia mendapati dirinya terdorong untuk mengerjakan sesuatu.
- d. Tingkah laku ini mengandung rasa kebutuhan dengan perasaan tertentu dan kesadaran akal terhadap suasana tersebut.
- e. Kehidupan psikologis adalah suatu perbuatan dinamis dimana berlaku interaksi terus-menerus antar tujuan atau motivasi dan tingkah laku.
- f. Tingkah laku itu bersifat individual yang berbeda menurut perbedaan faktor-faktor keturunan dan perolehan/proses belajar.
- g. Tampaknya tingkah laku manusia menurut A-Ghazali ada dua tingkatan. Pertama, manusia berdekatan dengan semua makhluk hidup, sedangkan yang kedua, ia mencapai cita-cita idealnya dan mendekatkan kepada makna-makna ketuhanan dan tingkah laku malaikat¹³.

¹² Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1996), hal. 24

¹³ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka A-Husna, 1998), hal. 274-275

Dengan demikian perilaku keagamaan berarti segala tindakan itu perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang sedangkan perbuatan atau tindakan serta ucapan tadi akan terkaitannya dengan agama, semuanya dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran, kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan.

Di dalam agama ada ajaran-ajaran yang dilakukan bagi pemeluknya-pemeluknya, bagi agama Islam, ada ajaran yang harus dilakukan dan adapula yang berupa larangan. Ajaran-ajaran yang berupa perintah yang harus dilakukan diantaranya adalah sholat, zakat, puasa, haji, menolong orang lain yang sedang kesusahan dan masing banyak lagi yang bila disebutkan disini tidak akan tersebutkan semua. Sedangkan yang ada kaitannya dengan larangan seperti, minum-minuman keras, judi, korupsi, main perempuan dan lain-lain.

Di dalam kehidupan sehari-hari secara tidak langsung banyak aktivitas yang telah kita lakukan baik itu yang ada hubungannya antara makhluk dengan pencipta, maupun hubungan antara makhluk dengan sesama makhluk, itu pada dasarnya sudah diatur oleh agama.

2. Proses Pembentukan Perilaku Keagamaan

Keinginan kepada hidup beragama adalah salah satu sifat yang asli pada manusia. Itu adalah nalirah, gazilah, fitrah, kecendeungan yang telah menjadi pembawaan dan bukan sesuatu yang dibuat-buat atau sesuatu keinginan yang datang kemudian, lantaran pengaruhnya dari luar. Sama halnya dengan keinginan makan, minum, memiliki harta benda, berkuasa dan bergaul dengan sesama manusia.

Dengan demikian, maka manusia itu pada dasarnya memanglah makhluk yang religius yang sangat cenderung kepada hidup beragama, itu adalah panggilan hati nuraninya. Sebab itu andai kata Tuhan tidak mengutus Rasul-rasul-Nya untuk menyampaikan agama-Nya kepada manusia ini, namun mereka akan berusaha dengan berikhtiar sendiri mencari agama itu. Sebagaimana ia berikhtiar untuk mencari makanan di waktu ia lapar, dan memang sejarah kehidupan manusia telah membuktikan bahwa mereka telah berikhtiar sendiri telah dapat menciptakan agamanya yaitu yang disebut dengan agama-agama ardhhiyyah¹⁴.

Manusia dalam mencari Tuhan sebelum datangnya utusan-utusan Allah menemukan berbagai jalan yang dapat digunakan untuk mendekati diri kepada Tuhan. Banyak juga simbol-simbol yang digunakan sebagai sarana untuk berhubungan dengan Tuhan, ada yang memakai patung, pohon-pohon besar, batu-batu dan lain-lain.

Dalam usahanya mencari Tuhan manusia memikirkan apa yang ada di lingkungan sekitarnya seperti Tuhan, matahari dan bumi yang mereka tempati ini. Berfikir bahwa adanya sesuatu pasti ada yang membuat setelah diurut-urutan, manusia kehilangan akal untuk menunjukkan siapa sebenarnya yang menciptakan ini semua.

Dengan ini sampailah manusia itu kepada keyakinan tentang adanya Tuhan, pencipta alam semesta. Dia telah menemukan Tuhan dan keyakinannya ini bertambah kuat lagi setelah ia menyelidiki dirinya sendiri. Dikatakan

¹⁴ S. Prodjatoro, *Pengantar Agama dalam Islam*, Sumbangsih Offset, Yogyakarta, 1981, hlm. 17

bahwa ia sebelum lahir ke dunia ini ia telah tumbuh dan berkembang di kandungan ibunya selama beberapa bulan, kemudian lahir ke dunia dan menjadi besar. Dirinya terdiri dari dua unsur yaitu tumbuh, besar jasmani yang terdiri dari tulang-tulang, daging, darah, dan perlengkapan lainnya yang sangat menakjubkan dan unsur yang kedua adalah roh atau jiwa yang hakekatnya tidak dapat diketahui oleh manusia¹⁵.

Perkembangan perilaku keagamaan pada anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, di sekolah dan dalam masyarakat. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama (sesuai ajaran agama) akan semakin banyak unsur agama, maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.

Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang bertambah itu. Sikap anak terhadap teman-teman dan orang yang ada di sekelilingnya sangat dipengaruhi sikap orang tuanya terhadap agama.

Perlakuan orang tua terhadap anak tertentu dan terhadap semua anaknya sangat berpengaruh pada anak-anak sendiri, perlakuan keras akan berakibat lain daripada perlakuan yang lemah lembut dalam pribadi anak. Hubungan yang serasi penuh pengertian dan kasih sayang akan membawa pada pribadi yang tenang, terbuka dan mudah dididik atau diarahkan karena ia mendapat kesempatan yang cukup dan baik untuk tumbuh dan berkembang dalam berfikirnya, tapi sebaliknya hubungan orang tua yang tidak serasi akan

¹⁵ *Ibid*, hlm. 19.

membawa anak pada pertumbuhan pribadi yang sukar dan tidak mudah dibentuk atau diarahkan, karena ia tidak mendapat suasana yang baik untuk berkembang dalam berfikir, serba selalu terganggu oleh suasana orang tuanya.

Selain di atas, banyak sekali faktor-faktor tidak langsung dalam keluarga yang mempengaruhi terbentuknya perilaku keagamaan anak. Di samping itu tentunya nilai pendidikan yang mengarah kepada perilaku keagamaan baginya, yaitu pembinaan-pembinaan tertentu yang dilakukan orang tua terhadap anak, baik melalui latihan-latihan, perbuatan misalnya dalam makan minum, buang air, mandi tidur, berpakaian dan sebagainya, semua itu termasuk perilaku keagamaan.

Berapa banyak macam pendidikan dan pembinaan tidak langsung yang telah terjadi pada anak sebelum ia masuk sekolah. Tentu saja setiap anak mempunyai pengalaman sendiri, yang tidak sama dengan pengalaman anak yang lain. Pengalaman yang dibawa oleh anak-anak dari rumah tersebut akan menentukan sikapnya terhadap teman-teman, orang-orang di sekitarnya terutama terhadap orang tua dan gurunya.¹⁶

3. Macam-macam Perilaku Keagamaan

Islam sebagai agama wahyu yang memberi bimbingan kepada manusia mengenai semua aspek kehidupan dapat diibaratkan seperti jalan raya yang lurus dan mendaki, memberi peluang kepada manusia yang melaluinya sampai kepada tingkat yang dituju, tempat tertinggi dan termulia. Jalan raya itu lurus dan lebar, berpagar al-Qur'an dan Hadits. Pada jalan itu terdapat rambu serta

¹⁶Zakiah Daradjat, *Pendidikan dan Kesehatan Mental*, Bulan Bintang, Jakarta, 1976, hlm. 57

jalur sebanyak aspek kehidupan manusia. Siapa saja yang memasuki jalan raya tersebut wajib memperhatikan rambu, tanda jalur yang telah ada.

Berpikir, bersikap dan berbuat sesuai dengan ajaran Islam merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh seorang muslim. Selama pemikiran, sikap dan perbuatan seorang muslim masih berada di dalam batas ajaran tersebut, selama itu pula pemikiran, sikap dan perbuatan mereka dapat disebut islami.

Ajaran Islam yang dibawa Nabi Muhamad SAW berisi pedoman pokok yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-Nya, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, dengan makhluk bernyawa lainnya, dengan benda mati dan alam semesta ini. Pendidikan Agama Islam (PAI), hakikatnya adalah pengajaran tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang akan digunakan oleh manusia dalam menjalani hidupnya di dunia dan untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di akhirat. Daradjat (2004: 60) menyebutkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) itu luas karena meliputi seluruh aspek kehidupan manusia.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia senantiasa melakukan aktivitas-aktivitas kehidupannya atau dalam arti melakukan tindakan baik itu erat hubungannya dengan dirinya sendiri ataupun berkaitan dengan orang lain yang biasa dikenal dengan proses komunikasi baik itu berupa komunikasi verbal atau perilaku nyata, akan tetapi di dalam melakukan perilakunya mereka senantiasa berbeda-beda antara satu dengan lainnya, hal ini disebabkan karena motivasi yang melatarbelakangi berbeda-beda.

Kemudian dari sistem ini muncul pembahasan mengenai macam-macam perilaku seperti pendapat yang dikemukakan oleh Said Howa perilaku

menurutnya dikelompokkan dalam dua bentuk di antaranya:

- a. Perilaku islami ialah perilaku yang mendatangkan kemaslahatan kebaikan, ketentraman bagi lingkungan.
- b. Perilaku non islami ialah perbuatan yang mendatangkan gelombang kerusakan, kemunafikan, perilaku non islami ini tidak mencerminkan perilaku yang dinafasi dengan iman, tetapi dinafasi selalu dengan nafsu.¹⁷

Menurut Hendro Puspito, dalam bukunya “Sosiologi Agama” beliau menjelaskan tentang perilaku atau pola kelakuan yang dibagi dalam 2 macam diantaranya:

- a. Pola kelakuan lahir adalah cara bertindak yang ditiru oleh orang banyak secara berulang-ulang.
- b. Pola kelakuan batin yaitu cara berfikir, berkemauan dan merasa yang diikuti oleh banyak orang berulang kali¹⁸.

Pendapat ini senada dengan pendapat Jamaluddin Kafi yang mana beliau juga mengelompokkan perilaku menjadi dua macam yaitu perilaku jasmaniyah dan perilaku rohaniyah, perilaku jasmaniyah yaitu perilaku terbuka (obyektif) kemudian perilaku rohaniyah yaitu perilaku tertutup (subyektif).¹⁹ Pembagian ini bisa terjadi karena manusia adalah makhluk Allah yang mulia yang terdiri dari dua jauhah yaitu jasmaniyah dan jiwa atau rohani.

Nilai pemahaman keagamaan yang terkandung dalam pendidikan agama dalam rangka ”menciptakan” manusia yang religius dalam keberagaman (religiosity), meliputi: (1) ritual involvement, (2) ideological involvement, (3)

¹⁷ Said Howa, *Perilaku Islam*, Studio Press, 1994, hlm. 7.

¹⁸ Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, Kanisius, Yogyakarta, 1984, hlm. 111.

¹⁹ Jamaluddin Kafi, *Psichologi Dakwah*, Depag, Jakarta, 1993, hlm. 49

intellectual involvement, (4) experimental involvement, dan (5) consequential involvement²⁰.

Demikianlah macam-macam perilaku yang dikemukakan oleh beberapa ahli pendidikan, dimana dapat disimpulkan bahwasannya perilaku seseorang itu muncul dari dalam diri seorang itu (rohaniahnya), kemudian akan direalisasikan dalam bentuk tindakan (jasmaniahnya).

²⁰ *Ibid, hlm 78*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi. Pendekatan psikologi adalah pendekatan yang erat kaitannya dengan jiwa. Secara harfiah psikologi berarti ilmu jiwa. Namun secara spesifik, psikologi lebih banyak dikaitkan dengan kehidupan organisme manusia. Dalam hubungan ini psikologi didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang berusaha memahami perilaku manusia, alasan dan cara mereka melakukan sesuatu, serta bagaimana mereka berfikir dan berperasaan.¹

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber data, jenis metode penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian Deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat-sifat populasi daerah tertentu. Apabila diambil beberapa sampelnya saja di sebut survey deskriptif.² Jadi prosedur penelitian ini, akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara apa adanya.³

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal 7-8.

² Suryana, *Motodologi Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, UPI 2010, hal 18

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja

C. Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Sumber data primer

Sumber data Primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.⁵ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru PAI, Ketua Rohis, Bendahara, Koordinator Bidang dan Siswa SMA 4 Kejuruan Muda Aceh Tamiang.

2. Sumber data skunder

Sumber data yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁶

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penelitian, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan

Rosda Karya, 2007), hal.18.

⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* cet. 15- Jakarta: Rineka Cipta 2013, hal 129

⁵ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitia.*, Jakarta: Rajawali, 1987, hal. 93.

⁶ Ibid., *hal.* 94.

terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁷ Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸ Yang menjadi Objek observasi dalam penelitian ini adalah anggota dan guru yang terlibat aktif dalam pembinaan karakter siswa melalui kegiatan Rohis di SMA Negeri 4 Kejuruan Muda adalah.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya, yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (*interviewee*).⁹ Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja, akan tetapi mempunyai sederet pertanyaan yang terperinci dalam pola komunikasi langsung. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran wawancara adalah guru mata pelajaran Agama Islam SMA Negeri 4 Kejuruan Muda yang berjumlah 4 orang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik dimana data diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku-buku, notulensi, makalah, peraturan-peraturan, buletin- buletin, catatan harian, dan

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal 220

⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal 158

⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 108.

sebagainya.¹⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum SMA Negeri 4 Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang, seperti letak geografis, sejarah dan perkembangan sekolah serta data-data yang relevan.

E. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif adalah suatu analisa yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan.

Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasar analisis deskriptif, sebagaimana yang dikembangkan oleh Mile dan Huberman. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan data verifikasi.¹¹

¹⁰ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3 ES, 1989), hlm. 145.

¹¹ Matthew B Miles dkk, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta : UI-Press, 1993), hal 16

2. Penyajian Data

Penyajian data disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹² Penyajian data dalam skripsi ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana perilaku keagamaan siswa SMA Negeri 4 Kejuruan Muda Aceh Tamiang.

3. Penarikan Kesimpulan

Dari kumpulan makna setiap kategori, penulis berusaha mencari esensi dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu suatu analisis yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan.

¹² *Ibid.*, hal 17.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dalam bab ini penulis akan membahas hasil penelitian lapangan di SMAN 4 Kejuruan Muda Aceh Tamiang, sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya penulis menggunakan penelitian lapangan (Field Research). Dengan teknik pengumpulan melalui analisis dokumentasi, observasi, dan wawancara langsung dengan kepala sekolah serta pengurus-pengurus Rohis SMAN 4 kejuruan Muda Aceh Tamiang lainnya. Adapun latar belakang dan keadaan SMAN 4 Kejuruan Muda Aceh Tamiang dijelaskan sebagai berikut:

1. Keadaan Sekolah

SMAN 4 Kejuruan Muda Aceh Tamiang didirikan pada tahun 2005 dan mulai beroperasi pada tahun 2006 dan mendapat akreditasi A pada tahun 2014 sampai dengan saat ini dan memiliki 22 robel. SMAN 4 Kejuruan Muda Aceh Tamiang memiliki luas 16.038,75 m^2 . Secara geografis SMAN 4 Kejuruan Muda Aceh Tamiang terletak di antara perkebunan sawit dan perumahan warga tepatnya di jalan Alur Meranti desa purwodadi, di mana batas-batas lokasi bangunan SMAN 4 Kejuruan Muda Aceh Tamiang berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, yaitu:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan perkebunan sawit PT.Socfindo
- b. Sebelah barat berbatasan dengan SMPN 2 Kejuruan Muda
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan SMP Swasta Dharma Bhakti
- d. Sebelah utara berbatasan dengan jalan lintas dan perumahan warga.

Adapun tujuan pendirian SMAN 4 Kejuruan Muda Aceh Tamiang adalah untuk mendidik kader generasi muda agar memiliki wawasan ilmu yang berguna serta menciptakan sumber daya manusia yang cerdas, bertakwa dan berakhlak mulia yang mampu mengaplikasikan semua ilmu-ilmu yang di dapat dalam kehidupannya di dalam bermasyarakat. Sebagai lembaga pendidikan formal yang telah menghasilkan ± ribuan sumber daya manusia yang telah lulus, SMAN 4 Kejuruan Muda Aceh Tamiang memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

- a. VISI: Jujur, Ikhlas, Profesional, Berprestasi, Berbudaya, Ramah, dan Cinta Lingkungan.
- b. MISI:
 1. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara profesional, ikhlas dan jujur untuk membentuk anak didik yang mandiri.
 2. Menerapkan dan mengamalkan kejujuran sebagai landasan dalam bersikap, bergaul, bertindak dalam mengambil keputusan.
 3. Menumbuh kembangkan semangat cinta lingkungan.
 4. Memupuk semangat keikhlasan dan kejujuran secara intensif pada seluruh lapisan dan warga sekolah.
 5. Menerapkan prinsip keterbukaan, keikhlasan profesional, dengan melibatkan segenap komponen sekolah, masyarakat untuk mencapai Visi dan Misi yang diharapkan.

2. Keadaan Guru

Guru adalah salah satu komponen yang sangat penting dan harus ada dalam suatu proses belajar mengajar terutama pada pendidikan formal. Peran

guru sangat menentukan keberhasilan siswa dalam menuntut ilmu dan pencapaian prestasi siswa sehingga semakin baik kinerja guru di sekolah maka semakin baik peningkatan prestasi siswa disekolah. Hal ini dapat penulis ketahui berdasarkan keterangan kepala sekolah SMAN 4 Kejuruan Muda Aceh Tamiang, Bapak Drs. Basir, M.M :

“Bahwa untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru, pihak sekolah mengutus guru untuk mengikuti berbagai kegiatan pelatihan dan penataran serta MGMP yang berkaitan dengan pelaksanaan dan tugas guru di sekolah, serta kepala sekolah secara pribadi memberikan reward kepada guru yang berprestasi dalam setiap kinerjanya sehingga motivasi guru dalam melaksanakan tugas tanggung jawabnya menjadi meningkat”.¹

Menurut catatan yang terdapat pada papan statistik, guru SMAN 4 Kejuruan Muda Aceh Tamiang berjumlah 54 guru, yang terdiri dari 14 orang pria dan 40 orang wanita dengan status dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Jumlah dan status Guru serta tenaga administrasi SMAN 4 Kejuruan Muda Aceh Tamiang T.A 2016/2017

Status	Pria	Wanita	Jumlah
Guru Tetap PNS	9	22	31
Guru Tetap Bakti	5	18	23
Staf Tata Usaha	2	3	5
Penjaga Sekolah	2	-	2
Pesuruh Sekolah	-	1	1
Jumlah	18	44	62 Orang

Sumber data: data Pegawai PNS dan Non PNS SMAN 4 Kejuruan Muda

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah keseluruhan tenaga pendidik di SMAN 4 Kejuruan Muda Aceh tamiang terdiri dari 31 guru PNS serta 23 Non PNS berjumlah keseluruhan 54 guru.

¹ Hasil wawancara penulis dengan Bapak Drs. Basir, M.M kepala sekolah SMAN 4 Kejuruan Muda Aceh Tamiang pada tanggal 18 November 2016

**Tabel 4.2 Jumlah Guru SMAN 4 Kejuruan Muda Aceh Tamiang
menurut Mata Pelajaran T.A 2016/2017**

NO	Mata Pelajaran	Jumlah
1.	Pendidikan Agama Islam	4
2.	PPKN	3
3.	Akhlak	2
4.	Bahasa Arab	1
5.	Bahasa Inggris	4
6.	Bahasa Indonesia	5
7.	Mate-matika	6
8.	Fisika	3
9.	Kimia	4
10.	Ekonomi	2
11.	Penjaskes	3
12.	TIK	2
13.	Sejarah	1
14.	Sosiologi	1
15.	Geografi	2
16.	Bahasa Jerman	1
17.	Sejarah Indonesia	2
18.	Pend. Seni & Budaya	4
19.	Biologi	4
Jumlah		54 Guru Mapel

Sumber data: Buku Laporan pembagian tugas guru T.A 2016/2017

3. Keadaan Siswa

Siswa/i SMAN 4 Kejuruan Muda Aceh Tamiang yang berasal dari dalam dan luar kecamatan Kejuruan Muda pada tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 652 orang siswa yang tersebar dalam 22 kelas dalam robel. Untuk

lebih jelas tentang jumlah siswa/i SMAN 4 Kejuruan Muda Aceh Tamiang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Keadaan Siswa/i SMAN 4 Kejuruan Muda Aceh Tamiang

Keadaan siswa/i SMAN 4 Kejuruan Muda Aceh Tamiang T.A 2016/2017				
Kelas	Jumlah Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
X. MIA	5	46	104	150
X. IIS	3	41	49	90
XI. IPA	5	66	78	144
XI. IPS	2	29	34	63
XII. IPA	4	47	77	124
XII. IPS	3	40	41	81
Jumlah	22	269	383	652

Sumber data: Buku laporan siswa/i SMAN 4 Kejuruan Muda Aceh Tamiang T.A 2016

Data diatas menunjukkan bahwa minat peserta didik dan kepercayaan orang tua cukup besar kepada SMAN 4 Kejuruan Muda Aceh Tamiang sebagai lembaga pendidikan yang dalam akreditasi A mampu mendidik para peserta didik dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berprestasi dan berakhlak karimah dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman.

4. Sarana dan prasarana

Proses belajar mengajar pada SMAN 4 Kejuruan Muda Aceh Tamiang yang menjadi lokasi penelitian didukung oleh fasilitas dan sarana yang

memadai. Peningkatan kualitas pendidikan dilakukan seiring dengan pengadaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar, sarana dan prasarana yang memadai akan meningkatkan semangat dan prestasi belajar para siswa/i. Untuk lebih jelas tentang keadaan sarana dan prasarana di SMAN 4 Kejuruan Muda Aceh Tamiang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4 Sarana dan prasarana SMAN 4 Kejuruan Muda
Aceh Tamiang**

No	Jenis sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang kelas	22 Unit
2.	Ruang Pustaka	1 Unit
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit
4.	Ruang Guru	1 Unit
5.	Ruang Tata Usaha	1 Unit
6.	Ruang Multimedia	1 Unit
7.	Ruang Komputer	1 Unit
8.	Lab Fisika	1 Unit
9.	Lab Kimia dan Biologi	1 Unit
10.	Ruang Uks	1 Unit
11.	Koprasi	1 Unit
12.	Gudang	1 Unit
13.	Musholla	1 Unit
14.	Wc	3 Unit
16.	Tempat parkir	1 Unit
17.	Lapangan Volley	1 Unit
18.	Lapangan Foolsal	1 Unit

Sumber data: Buku laporan sarana dan prasarana SMAN 4 Kejuruan Muda T.A 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa fasilitas sarana dan prasarana yang terdapat pada SMAN 4 Kejuruan Muda Aceh Tamiang sangat memadai untuk peningkatan kualitas belajar dan pengembangan kreatifitas siswa. Hal ini merupakan salah satu dari beberapa hal yang menjadi faktor meningkatnya prestasi belajar siswa.

5. Struktur organisasi Rohis SMA Negeri 4 Kejuruan Muda

Tabel 4.5 Struktur Organisasi Rohis

NO	Nama	Jabatan Disekolah	Jabata Dalam Rohis
1	Drs. Basir, MM	Kepala Sekolah	Penanggung Jawab
2	Mariana , S.Pd.i	Waka Kesiswaan	Ketua
3	Ade Prianggi	Pembina OSIS	Wakil Ketua
4	Faqih Ahmad Al-Ayubi	Guru Ekonomi	Bendahara
5	Reka Ismayanti	Guru Matematika	Sektaris
6	Elfiadi, S.Pd.i	Guru PAI	Anggota
7	Ayu Andriani, S.Pd.i	Guru Akhlak	Anggota
8	Afrizar, S.Pd.i	Guru Bahasa Arab	Anggota

B. Peran Organisasi Rohis Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa SMA Negeri 4 Kejuruan Muda

Peranan sekolah dalam rangka mengantarkan siswa-siswinya untuk peningkatan karakter siswa, salah satu usaha yang dilakukan adalah memberikan suatu wadah Kerohanian Islam (Rohis) supaya siswa dapat termotivasi untuk bertingkah laku yang baik terhadap dirinya sendiri, terhadap pencipta-Nya (Allah SWT) dan terhadap sesamanya.

Peran organisasi sangat penting dalam lingkungan masyarakat. Tanpa adanya organisasi sulit bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi dan mengembangkan potensi individu masing-masing. Organisasi merupakan wadah bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Setiap organisasi mempunyai perannya tersendiri, sesuai dengan visi dari organisasi tersebut. Begitu pula dengan Rohis di SMAN Negeri 4 Kejuruan Muda Aceh Tamiang, organisasi ini mempunyai visi “Jujur, Ikhlas, Profesional, Berprestasi, Berbudaya, Ramah, dan Cinta Lingkungan”.

Maksud dari lingkungan islami diatas adalah menerapkan nilai-nilai islam dalam berperilaku sehari-hari khususnya dilingkungan sekolah. Dalam mewujudkan visi tersebut tentunya Rohis mempunyai peranan yang sangat penting dalam hal mewujudkan visi tersebut. Peran tersebut tidak lepas dari bagaimana metode dan materi yang disampaikan Rohis.

Metode atau cara menentukan bagaimana kita mencapai tujuan, setiap orang mempunyai metode yang berbeda-beda dalam hal mencapai tujuannya. Metode yang diterapkan dalam mencapai tujuan akan mempengaruhi cepat atau lambatnya tujuan itu tercapai. Maka dalam hal ini pihak sekolah juga mempunyai cara tersendiri yang mereka gunakan untuk mewujudkan visi mereka.

Adapun upaya yang dilakukan kegiatan kerohanian Islam dalam upaya membangun karakter siswa adalah dengan cara yang simpatik memunculkan citra yang positif. Daqwah itu harus dilakukan dengan meringankan dan tidak memberatkan, memudahkan dan tidak mempersulit, memberi kabar gembira dan tidak menakut-nakuti.

Namun hal yang paling utama yang diharapkan rohis bukan untuk

merekrut siswa aktif dalam mengurus organisasi rohis, tetapi cukup untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri siswa, agar siswa tersebut mempunyai prilaku yang baik, rasa persaudaraan yang tinggi, dan mempunyai wawasan yang baik.

Rohis berupaya mengemas kegiatan menjadi semenarik mungkin, selain materi dalam agenda kajian yang menyesuaikan dengan keadaan remaja saat ini, sifatnya untuk membuat individu berpikir bukan memaksa. Rohis juga menjadikan agenda kegiatan sebagai game atau permainan, namun dalam permainan tersebut mendidik. Selain itu rohis juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar untuk berani menyampaikan ide yang dikemas dalam sebuah agenda forum diskusi remaja. Sebagaimana wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Dra. Nurjannah sebagai Ketua dalam Organisasi Rohis, beliau menyatakan beberapa Peran dalam kegiatan Rohis.

“Program kegiatan Rohis merupakan suatu kegiatan pokok keagamaan yang di dalam menjalankan sebuah organisasi ekstrakurikuler di sekolah, oleh karena itu kegiatan di dirancang atau dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang mendasar, mengapa harus menyelenggarakan kegiatan tersebut. Selain kegiatan yang mempunyai tujuan yang jelas, materi dalam sebuah kegiatan pun baik dan mampu memberikan efek positif. Materi pun menarik, agar mampu menunjang kesuksesan sebuah kegiatan, sehingga siswa-siswa senang mengikuti kegiatan rohis tidak bosan, dan yang paling penting dari kegiatan tersebut bisa memberikan perubahan kepada individu siswa tersebut, serta menjadi pelajaran yang bermakna serta dapat diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari maupun dalam pergaulan di lingkungan masyarakat. Adapun kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh panitia rohis setiap minggunya adalah Sholat Jenazah, Ngaji, Nasyid, Tilawah Al'quran dan kajian-kajian keagamaan lainnya, seperti kajian tentang rukun Islam, rukun Iman, berbakti sama orang tua, dan hukum cara bersuci”.²

² Hasil wawancara penulis dengan Pengurus Rohis SMAN 4 Kejuruan Muda Aceh Tamiang, Ibu Dra. Nurjannah pada tanggal 16 Desember 2016

Hal ini dapat dilihat bahwa kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh organisasi Rohis di setiap pertemuan membawa hasil yang nyata kepada siswa, terutama anggota-anggota yang diturunkan dalam setiap kegiatan baik yang diadakan di sekolah maupun di luar sekolah sangat terampil dan memuaskan.

C. Kendala-kendala Yang Dihadapi Organisasi Rohis Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa SMA Negeri 4 Kejuruan Muda.

Kendala merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia. Untuk mencapai hasil yang baik untuk dapat diraih oleh peserta didik dalam melakukan suatu kegiatan maka diperlukan kepada peserta didik tersebut rajin serta giat dalam belajar, disiplin dan tersedianya alat fasilitas penunjang. Oleh karena itu, prestasi dalam kegiatan Rohis akan dapat tercapai dengan baik apabila semua pengurus dapat mengatasi berbagai kendala-kendala yang ditemui, baik yang berasal dari dalam dirinya maupun yang berasal dari siswa maupun dari luar diri siswa, sehingga dengan mampu mengatasi berbagai kendala dalam aktifitas, diharapkan pencapaian prestasi sangat diharapkan kedepan. Sebagaimana wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Elfiadi, S.Pd.i sebagai pengurus Rohis, beliau menyatakan beberapa kendala-kendala yang beliau alami dalam kegiatan Rohis :

“Hambatan-hambatan yang dialami panitia rohis selama kegiatan rohis berlangsung diantaranya ada siswa malas dan kurang disiplin, baik disiplin waktu maupun disiplin jadwal kegiatan, dengan banyak siswa yang tidak hadir hampir semua kegiatan yang dikerjakan berkelompok, seperti praktek shalat jenazah dan kegiatan-kegiatan yang lain yang telah disusun tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal. Sehingga prestasi siswa di saat mengikuti perlombaan-perlombaan yang diadakan di luar sekolah,

peserta dari SMA Negeri 4 Kejuruan Muda tidak mendapat hasil yang maksimal. Hal tersebut dikarenakan kurangnya perhatian orang tua yang sibuk dengan kerja, dan sebagian siswa di ajak bantu orang tuanya di kebun dan sebagainya, dengan hal tersebut hampir tiap pertemuan ada siswa yang tidak masuk”.³

Demikianlah beberapa hal yang berkaitan dengan kendala-kendala yang dialami pengurus Rohis dalam meningkatkan prestasi siswa, baik faktor internal maupun eksternal karena dalam meningkatkan prestasi siswa terutama pada Kegiatan Rohis tidak hanya berjalan baik dan lancar akan tetapi juga memiliki kendala-kendala di dalamnya. Untuk itu sebagai pengurus tidak hanya duduk diam dalam hal-hal tersebut tetapi juga memberikan solusi dan hal-hal positif yang bisa menanggulangi berbagai kendala-kendala yang terjadi dalam meningkatkan prestasi siswa yaitu:

“Dalam menemukan solusi dari kendala-kendala yang ada, yang saya lakukan yaitu dengan bekerja sama dengan orang tua dalam mengontrol anaknya sehari-hari di luar jam sekolah agar rutin mengikuti kegiatan Rohis dan tidak mengikut sertakan siswa-siswa yang malas dan kurang disiplin untuk kegiatan-kegiatan atau perlombana keagamaan yang di adakan di luar sebkolah dan membuat suasana belajar menyenangkan dengan menggunakan media yang telah disiapkan sehingga siswa tidak merasa jenuh saat penyampaian materi serta memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan di samapaikan”.⁴

Demikianlah hasil penelitian langsung ke lapangan yang penulis himpun dengan menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi dalam teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Organisasi Kerohanian Islam dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 4 Kejuruan Muda Aceh Tamiang. Dengan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa pengurus Rohis sangat efektif dalam

³ Hasil wawancara penulis dengan Pengurus Rohis SMAN 4 Kejuruan Muda Aceh Tamiang, Bapak Elfiadi, S.Pd.i pada tanggal 16 Desember 2016

⁴ *Ibid* 16 Desember 2016

meningkatkan prestasi siswa dalam berbagai usahanya untuk meningkatkan prestasi siswa serta menanggulangi berbagai kendala-kendala yang datang baik dari dalam maupun dari luar.

D. Hasil Yang Dicapai dari Pelaksanaan Program Rohis di SMA Negeri 4 Kejuruan Muda.

Kegiatan dalam sebuah organisasi diharapkan mampu memberikan efek terhadap anggota maupun masyarakat. Keberhasilan sebuah lembaga atau organisasi bukan hanya dilihat dari proses kegiatan tersebut dijalankan, namun penilaian tersebut tertuju pada pengaruh atau efek kegiatan terhadap lingkungan masyarakat.

Kegiatan kerohanian islam ini salah satu perwujudan dari konsep sekolah yang berbasis kemasyarakatan. Karena muatan kegiatannya secara tidak langsung merupakan sesuatu yang diinginkan masyarakat. Karena mempertimbangkan keluhan masyarakat akan mirisnya pergaulan remaja saat sekarang ini, yang mana memberikan dampak yang tidak baik dilingkungan masyarakat, yang bisa merusak citra atau nama baik sebuah daerah.

Setelah mengadakan kegiatan kerohanian islam tersebut, para pihak sekolah mengharapkan dapat memberi perubahan bagi siswanya. Maka dari itu penulis dalam hal ini menggambarkan efek dari kegiatan Rohis ini kedalam 3 aspek, yaitu aspek cara berpikir siswa, cara merasa, dan cara berperilaku.

Pada aspek cara berpikir di SMA Negeri 4 Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamian mengupayakan untuk memberikan motivasi bagi para siswanya untuk menjadi siswa yang baik, melalui kegiatan Rohis diharapkan pola pikir siswa semakin maju dan terbangun, sehingga siswa mampu untuk beradaptasi

dengan pengaruh globalisasi. Berdasarkan pengamatan penulis, dengan adanya wadah seperti Rohis tersebut kegiatan siswa pada saat luar jam sekolah menjadi terarah. Para siswa aktif bertanya dan berdiskusi. Mereka terlihat seperti orang dewasa yang penuh dengan wawasan dan rasa ingin tahu yang tinggi. Bukan hanya disaat kegiatan Rohis saja namun siswa juga terlihat aktif didalam kelas. Cara berpikir siswa sudah mulai terbangun, itu semua terlihat dalam pergaulannya sehari-hari, siswa mulai dewasa dalam berpikir untuk masa depan mereka. Memang tidak semua siswa mempunyai pola pikir yang sudah mulai terbangun, namun sebagian besar siswa mempunyai pola pikir yang baik. Dalam hal ini penulis menilai bahwa Rohis telah mampu membina karakter siswa.

Pada aspek cara merasa ini penulis akan mendeskripsikan efek yang diberikan Rohis kepada siswa di SMA Negeri 4 Kejuruan Muda, bagaimana siswa tersebut mempunyai nurani yang kuat. Nurani yang kuat akan membuat seorang bisa merasa bersalah dan bertanggungjawab. Seseorang yang mempunyai nurani yang kuat juga akan bisa jujur terhadap diri sendiri maupun kepada orang lain. Nurani itu akan membimbing seseorang untuk bisa menghargai diri mereka sendiri, empati, mencintai kebaikan, kontrol diri, dan kerendahan hati. Sebagaimana hasil wawancara yang penulis lakukan kepada salah satu pengurus Rohis Bapak Elfiadi, S.Pd.i yang berkaitan dengan hasi atau prestasi siswa adalah sebagai berikut:

“Setelah sekian lama sebagian siswa mengikuti Rohis, rasa empati siswa di SMA Negeri 4 Kejuruan Muda terlihat jelas dalam pergaulan mereka sehari, mereka saling berbagi terhadap masalah yang dihadapi teman, ketika mendengar teman mendapat musibah mereka saling membantu dengan menyisihkan sebagian dari uang mereka untuk meringankan beban temanya yang tertimpa musibah tersebut. Bukan hanya itu, mereka juga rombongan untuk pergi mengunjunginya bahkan pada saat jam pelajaran. Guru pun sangat senang ketika melihat para siswanya mempunyai

kepedulian terhadap sesama, maka para guru yang mengajar rela untuk tidak mengajar dan mengizinkan para siswa untuk berkunjung ke rumah temannya yang sedang dalam musibah. Bentuk rasa empati para siswa juga terlihat dalam pergaulannya di sekolah, mereka berusaha menjadi pendengar yang baik ketika temannya bercerita tentang permasalahannya, dan mereka juga berupaya untuk memberikan solusi yang baik bagi temannya tersebut. Mereka juga selalu berbagi kepada teman, maka ketika saat istirahat mereka pergi ke kantin bersama-sama dan mereka tidak sungkan untuk mentraktir temannya yang tidak punya uang jajan. Para siswa yang aktif dalam rohis juga mempunyai empati yang tinggi terhadap teman-temannya yang nakal dilingkungan sekolah. Rasa empatinya dilakukan dengan berupaya masuk dalam pergaulan teman-temannya, kemudian mereka sambil memasukan nasehat yang dikemas dalam bentuk gurauan yang tujuannya mengajak temannya aktif dalam kegiatan ROHIS agar perilaku temannya bisa berubah kearah yang lebih baik.⁵

Dalam banyak situasi, kebiasaan merupakan faktor pembentuk perilaku moral. Bennett dalam Budi Irianto (2016) mengatakan bahwa “orang-orang yang memiliki karakter yang baik bertindak dengan sungguh-sungguh, loyal, berani, berbudi, dan adil tanpa banyak tergoda oleh hal-hal sebaliknya”.⁶ Mereka bahkan seringkali menentukan “pilihan yang benar” secara tidak sadar. Mereka melakukan hal yang benar karena kebiasaan. Para siswa membutuhkan banyak kesempatan untuk membangun kebiasaan-kebiasaan baik, dan banyak berlatih menjadi orang baik. Itu berarti mereka harus memiliki banyak pengalaman menolong orang lain, berbuat jujur, bersikap santun dan adil. Dengan demikian, kebiasaan baik ini akan selalu siap melayani mereka dalam keadaan sulit sekalipun. Dalam diri seseorang yang berkarakter baik, pengetahuan, perasaan dan tindakan biasanya bekerja bersama-sama untuk saling mendukung. Tentu saja, tidak selalu demikian; orang yang sangat baik sekalipun sering kali gagal

⁵ Hasil wawancara penulis dengan Bapak Elfiadi, S.Pd.i pengurus Rohis SMAN 4 Kejuruan Muda Aceh Tamiang pada tanggal 27 September 2016

⁶ Budi Irianto. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Dalam Upaya Membangun Karakter Siswa Di SMAN 01 Sukadana Kabupaten Kayong Utara*: Skripsi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak 2016, hal 13.

menunjukkan moral terbaik mereka. Tetapi ketika kita membangun karakter yang merupakan sebuah proses seumur hidup, kehidupan sosial yang kita jalani akan dapat memadukan pertimbangan, perasaan, dan pola-pola tingkah laku yang benar.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan dengan kegiatan Rohis hasil yang diperoleh seperti pembangunan karakter siswa sudah mulai terlihat pada sebagian besar siswa, namun masih ada sebagian siswa yang belum terpengaruh oleh Rohis. Pengaruh Rohis tersebut hanya terlihat pada siswa yang sering aktif dalam kegiatan Rohis. Siswa yang aktif dan sering mengikuti kegiatan yang diselenggarakan memang mempunyai sopan santun yang baik terhadap guru maupun kepada teman sesama siswa, mereka merupakan orang yang menyenangkan bagi teman dan guru. Apalagi siswa yang aktif dalam kepengurusan Rohis, mereka sangat dekat dengan para guru, maka terkadang mereka dipercayakan untuk menjadi ketua kelas juga. Siswa yang benar-benar aktif untuk mengikuti Rohis lebih terlihat disegani siswa yang lain sebab wawasan mereka yang lumayan luas terhadap permasalahan. Mereka juga mempunyai control diri yang baik, dan tidak mudah terpengaruh dengan situasi atau keadaan sehingga mereka tidak mudah melakukan perbuatan yang tidak terpuji. Dilingkungan sekolah pergaulan mereka terlihat sangat baik, tindakan mereka selalu dijadikan contoh yang baik oleh guru untuk siswa yang lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah penulis sampaikan, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk peran Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) di SMA Negeri 4 Kejuruan Muda Aceh Tamiang adalah dengan membuat program-program kegiatan dan melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut. Program Rohis dapat dibagi menjadi 2, yaitu kegiatan ngaji dan tausyiah tentang keagamaan. Sedangkan peran yang dijalankan oleh Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa yaitu dalam bidang dakwah melalui kegiatan mentoring keagamaan dan pengajian-pengajian; dalam bidang pendidikan kegiatan Rohis membantu dalam merealisasikan pendidikan Agama Islam di sekolah atau materi yang diajarkan di kelas dapat dipraktekkan dalam perilaku sehari-hari; dalam bidang sosial melalui kegiatan zakat yang diadakan oleh sekolah; dalam menumbuhkan kreatifitas siswa, peran yang dijalankan yaitu dengan adanya majalah dinding yang dikelola oleh Rohis dapat menjadi salah satu untuk dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berkarya; dan dalam menjalin silaturahmi yaitu terjalinnya kerjasama baik antar siswa maupun guru, sehingga tercipta rasa kekeluargaan dan terjalin komunikasi yang baik antar sesama warga sekolah dengan baik. Dalam pelaksanaannya, secara umum dari berbagai kegiatan tersebut di atas sudah berjalan dengan cukup baik, walaupun masih ada beberapa kegiatan yang belum begitu maksimal dijalankan.

2. Sedang Faktor kendala-kendala kegiatan Rohis sendiri seperti banyak peserta yang malas, kurangnya koordinasi serta kurangnya menjalin ukhuwah antar siswa. Solusinya adalah kegiatan Kerohanian Islam melakukan penekanan atau sanksi bagi siswa yang malas, tidak mengikutsertakan setiap kegiatan keagamaan dan membuat kegiatan yang dinamakan Syuro' Sharing yang membahas tentang kegiatan ini atau permasalahan yang di hadapi Rohis. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua minggu sekali. yang di hadirkan Kepala Sekolah Pengurus, anggota dan pembina Rohis lainnya.
3. Hasil yang dicapai dari pembentukan perilaku keagamaan di SMA Negeri 4 Kejuruan Muda Aceh Tamiang baik melalui observasi maupun wawancara adalah meningkatnya pengetahuan keagamaan siswa, adanya peningkatan perubahan perilaku keagamaan yang dialami oleh siswa di SMA Negeri 4 Kejuruan Muda Aceh Tamiang setelah diadakannya kegiatan-kegiatan agama di sekolah.

B. Saran-saran

1. Kepada Pihak Sekolah
 - a. Hendaknya diusaha dari pihak sekolah untuk memberikan waktu yang optimal terhadap kegiatan keagamaan ini, dikarenakan kegiatan Rohis ini merupakan media untuk mendukung pelajaran agama yang dilaksanakan di dalam kelas. Dengan adanya kegiatan Rohis pembinaan karakter siswa dapat tumbuh dengan maksimal.
 - b. Memberikan dukungan secara penuh dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Rohis.
2. Kepada Organisasi Rohis

- a. Organisasi Rohis hendaknya membuat program Kerohanian Islam (Rohis) secara menarik dan bervariasi, sehingga dapat memotivasi siswa dan tidak merasa jenuh untuk mengikuti kegiatan yang di selenggarakan Kerohanian Islam. menjadi tanggung jawab semua pengurus, sehingga pelaksanaan Rohis bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan yang di harapkan.
 - b. Dalam melaksanakan kegiatan Rohis hendaknya mulai memikirkan atau membuat konsep-konsep yang tepat sehingga siswa-siswa merasa butuh dan senang untuk mengikuti kegiatan Rohis yang sebelumnya peserta sedikit dikarenakan banyak kegiatan Rohis berjalan di tempat sangat jarang kegiatan Rohis dan terjun dalam masyarakat secara langsung, misalnya bakti sosial dan yang lainnya.
 - c. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal hendaknya antara pengurus satu dengan pengurus yang lainnya bias lebih bekerja sama dengan baik sehingga kegiatan terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.
3. Kepada Siswa
- a. Kembangkanlah semua potensi yang telah dimiliki selama ini, baik ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, karena sebagai pelajar muslim tidak hanya menjadi pelajar yang cerdas akalnya, tetapi juga peka hati nuraninya terhadap lingkungan dan di wujudkan dengan perilaku keseharian di lingkungan masyarakat.
 - b. Turut berpartisipasi dalam segala kegiatan keagamaan dan bakti sosial baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainur Rohim Faqih, 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press
- Budi Irianto, 2013. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Dalam Upaya Membangun Karakter Siswa Di Sman 01 Sukadana Kabupaten Kayong Utara: Skeripsi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Universitas Tanjungpura Pontianak
- Burhan Bungin, 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Depdikbud, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta
- Hasan Langgulong, 1998. *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka A-Husna
- Hasbi Al- Shiddieqy, 1977. *Al-Islam Jilid 1*, Jakarta: Bulan Bintang
- Hendro Puspito, 1984. *Sosiologi Agama*, Kanisius, Yogyakarta
- Ibnu Katsir, 2000. *Tafsîr al-Qur'ân al-'Azhîm*, III/1446. Beirut: Daral-Fikri
- Jamaluddin Kafi, 1993. *Psychologi Dakwah*, Depag, Jakarta
- Koesmarwanti, Nugroho Widiyantoro, 2000. *Dakwah Sekolah di Era Baru*, Solo: Era Inter Media
- Lia Nur Fajar, 2012. *Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Pada Siswa Di SLTPN 3 Kuningan Jawa Barat, Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Mattew B. Meles, dkk, 1993. *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta : UI-Press
- Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyowati, 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad Alim, 2006. *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhibbin Syah, 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- _____, 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya

- Noeng Muhadjir. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakesarasin
- Peter Salim dan Yenni Salim, 1995. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Balai Pustaka
- Sarlito Wirawan Sarwono, 1996. *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: PT Bulan Bintang
- S. Margono, 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta
- S. Prodjaditoro, 1981. *Pengantar Agama dalam Islam*, Sumbangsih Offset, Yogyakarta
- Sardiman. AM, 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Rafindo Persada
- Sardiman. AM, 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Rafindo Persada
- Suharsimi Arikunto, 1993. *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta : UI-Press
- _____, 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta
- _____, 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan dan Praktek* , Jakarta: Rineka Cipta
- _____, 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* cet. 15- Jakarta: Rineka Cipta
- Sumadi Suryabrata, 1987. *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali
- Suryo Subroto, 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Zakiah Daradjat, 1976. *Pendidikan dan Kesehatan Mental*, Bulan Bintang, Jakarta

Lampiran 1: Angket Wawancara

KEPALA SEKOLAH

Nama :
NIP :
Hari/ Tanggal :
Jam :
Lokasi :

1. Bagaimana menurut bapak tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Rohis ?
2. Apakah kegiatan tersebut berperan dalam membentuk perilaku keagamaan siswa ?
3. Apa saja wujud hasil perubahan perilaku keagamaan yang diperoleh dengan adanya kegiatan Rohis tersebut ?
4. Hambatan-hambatan apa saja dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan Rohis?

KETUA ROHIS

Nama :
NIP :
Hari/ Tanggal :
Jam :
Lokasi :

1. Bagaimana struktur organisasi Rohis ?
2. Bagaimana pembagian tugas untuk masing-masing bidang ?
3. Apa saja program kerja Rohis ?
4. Peran-peran apa yang dijalankan Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan?
5. Apa saja kegiatan rutin yang menjadi agenda Rohis ?
6. Selain agenda rutin, adakah agenda untuk kegiatan jangka panjang, misalnya bakti sosial dll ?
7. Selama ini adakah hambatan dalam melaksanakan kegiatan Rohis ?
8. Apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut ?
9. Apa yang menjadi faktor pendukung dari kegiatan yang dilaksanakan Rohis?
10. Bagaimana hasil dari pelaksanaan program Rohis tersebut ?

GURU PAI/ ANGGOTA ROHIS

Nama :
NIP :
Hari/ Tanggal :
Jam :
Lokasi :

1. Apakah Rohis berperan dalam membentuk perilaku keagamaan siswa?
2. Peran-peran apa saja yang dilakukan Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat aktifitas Rohis dalam melaksanakan programnya ?
4. Bagaimana perilaku keagamaan siswa setelah mengikuti program-program dari Rohis ?
5. Apakah siswi yang mengikuti kegiatan Rohis diwajibkan berjilbab ?

BENDAHARA DAN KOORDINATOR BIDANG

1. Bagaimana program kerja Rohis ?
2. Bagaimana pelaksanaannya ?
3. Apa saja sarana dan fasilitasnya ?

SISWA

Nama :
Kelas :
Hari/ Tanggal :
Jam :
Lokasi :

1. Bagaimana pandangan anda tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Rohis ?
2. Bagaimana pandangan anda tentang kegiatan Rohis ?
3. Apa saja kegiatan-kegiatan keagamaan yang anda diikuti dalam kegiatan rohis?
4. Apakah anda rutin membaca Al-Qur'an ?
5. Pernahkah anda membantu orang lain baik disekolah maupun di luar sekolah, misalnya berbagi terhadap orng lain dan sebagainya?
6. Perubahan perilaku keagamaan apa saja yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan pembinaan perilaku keagamaan disekolah ?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak dan keadaan geografis
2. Sejarah berdiri Rohis dan proses pengembangan
3. Visi dan misi
4. Struktur organisasi
5. Guru dan karyawan
6. Sarana dan prasarana

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati kegiatan-kegiatan Rohis
2. Mengamati perilaku keagamaan siswa

Lampiran 2. Isian Angket

KEPALA SEKOLAH

Nama : Drs. Basir, MM
NIP : 19601231 199303 1 031
Hari/ Tanggal : Kamis, 15 Desember 2016
Jam : 09:00-09:30
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

1. Bagaimana menurut bapak tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Rohis ?
2. Apakah kegiatan tersebut berperan dalam membentuk perilaku keagamaan siswa ?
3. Apa saja wujud hasil perubahan perilaku keagamaan yang diperoleh dengan adanya kegiatan Rohis tersebut ?
4. Hambatan-hambatan apa saja dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan Rohis?

B. Jawaban

1. Bagus, karena kegiatan Rohis bisa membentuk sikap dan perilaku siswa kearah lebih baik dan siswa di bekal siaraman-siraman rohani dan memperdalam siswa membaca Al'quran
2. Apalagi setelah diadakannya, praktek keagamaan yang dilakukan seperti Jenazah, manasik haji dan perlombaan keagamaan lainnya, mentoring keagamaan dan kegiatan keagamaan lainnya di sekolah, dan siswa pasti memiliki kesadaran untuk tidak melanggar norma-norma agama maupun yang berlaku di sekolah.
3. Salah satunya banyak sumbangan sosial, toleransi, saling mengunnjung teman yang di landa musibah dan menjaga kebersihan ruangan mereka masing-masing dan lingkungan.
4. Hambatan-hambatan
 - a. Keluarga
 - b. Moralitas siswa
 - c. Dukungan dari orang tua
 - d. Tempat tinggal yang sangat jauh dari sekolah

KETUA ROHIS

Nama : Dra. Nurjannah
NIP : 19680302 200604 2007
Hari/ Tanggal : Kamis, 15 Desember 2016
Jam : 09:30-09:45
Lokasi : SMA Negeri 4 Kejuruan Muda

1. Bagaimana struktur organisasi Rohis ?
2. Bagaimana pembagian tugas untuk masing-masing bidang ?
3. Apa saja program kerja Rohis ?
4. Peran-peran apa yang dijalankan Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan?
5. Apa saja kegiatan rutin yang menjadi agenda Rohis ?
6. Selain agenda rutin, adakah agenda untuk kegiatan jangka panjang, misalnya bakti sosial dll ?
7. Selama ini adakah hambatan dalam melaksanakan kegiatan Rohis ?
8. Apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut ?
9. Apa yang menjadi faktor pendukung dari kegiatan yang dilaksanakan Rohis?
10. Bagaimana hasil dari pelaksanaan program Rohis tersebut ?

Jawaban

1. Struktur organisasi Rohis SMA negeri 4 Kejuruan Muda dibentuk oleh kepala sekolah dan wakil kesiswaan, di mana pengurusnya terdiri dari Pembina, ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris dan anggota.
2. Kami telah memberikan tanggung jawab tugas kepada setiap masing-masing anggota untuk kegiatan-kegiatan Rohis. Oleh karena itu setiap kegiatan disusun perencanaan sesuai dengan harapan.
3. Keegiatannya antara lain, ngaji, nasyid, tilawah Al'quran, dan siraman rohani.
4. Dalam setiap acara Rohis melibatkan siswa-siswa dalam kegiatan mauleed, isra mi'raj dan dzikir bersama.
5. Kegiatan siraman rohani, ngaji dan pembahasan masalah-masalah keagamaan dalam kehidupan yang lain.
6. Ada. Seperti dzikir akbar dan jum'at bersih.
7. Ada. Salah satu kadang peminaknya sedikit yang datang disebabkan jauh.
8. Yaitu dengan cara meningkatkan semangat bagi siswa-siswa untuk mengikuti acara-acara kegiatan Rohis.
9. Tidak ada
10. Hasilnya lumayan bagus.

GURU PAI/ ANGGOTA ROHIS

Nama : Elfiadi, S.Pd.i
NIP : 19750616200701004
Hari/ Tanggal : Kamis, 16 Desember 2016
Jam : 10:10 WIB
Lokasi : SMA N 4 Kejuan Muda

1. Apakah Rohis berperan dalam membentuk perilaku keagamaan siswa?
2. Peran-peran apa saja yang dilakukan Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat aktifitas Rohis dalam melaksanakan programnya ?
4. Bagaimana perilaku keagamaan siswa setelah mengikuti program-program dari Rohis ?
5. Apakah siswi yang mengikuti kegiatan Rohis diwajibkan berjilbab ?

Jawaban

1. Iya, dengan adanya Rohis siswa rajin beribadah, buktinya begitu azan zuhur siswa-siswa langsung kemushola untuk sholat tidak mesti di paksa oleh guru.
2. Maulid, perlombaan-perlombaan keagamaan, pentas seni islam
3. Pendukung diantaranya nasyit. Penghambat: kurangnya kedisiplinan siswa dan malas.
4. Perubahan sikap siswa dalam mengikuti Rohis
5. Wajib

BENDAHARA DAN KOORDINATOR BIDANG

Nama : Ahmad Al-Ayubi, S.Pd.i
NIP : 19750616200701004
Hari/ Tanggal : Kamis, 15 Desember 2016
Jam : 12:00-12:30 WIB
Lokasi : Mushola SMA N 4 Kejuan Muda

1. Bagaimana program kerja Rohis ?
2. Bagaimana pelaksanaannya ?
3. Apa saja sarana dan fasilitasnya ?

Jawaban

1. Bekerja sama dengan OSIS
2. Dilaksanakan di luar jam sekolah
3. Al'quran, infokus dan buku pegangan siswa.

SISWA

Nama : Desi Mailani
Kelas : XI IPA 1
Hari/ Tanggal : Kamis, 15 Desember 2016
Jam : 09:45
Lokasi : Mushola SMA Negeri 4 Kejuruan Muda

1. Bagaimana pandangan anda tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Rohis ?
2. Bagaimana pandangan anda tentang kegiatan Rohis ?
3. Apa saja kegiatan-kegiatan keagamaan yang anda diikuti dalam kegiatan rohis?
4. Apakah anda rutin membaca Al-Qur'an ?
5. Pernahkah anda membantu orang lain baik disekolah maupun di luar sekolah, misalnya berbagi terhadap orng lain dan sebagainya?
6. Perubahan perilaku keagamaan apa saja yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan pembinaan perilaku keagamaan disekolah ?

Jawaban

1. Baik karena dapat meningkatkan keimanan kita
2. Berjalan lancer, tapi peminatan siswa dalam kegiatan Rohis sedikit
3. Nasyid, baca Al'quran, Zikir dan masih banyak kegiata-kegiatan yang lain.
4. Jarang, kerana malas
5. Pernah, misaknya membantu orang tua dirumah, membantu guru waktu guru membutuhkan dan teman yang membutuhkan bantuan.
6. Sudah mulai takut berbuat dosa seperti mencuri, berbohong dan melawan pembicaraan orang tua.

SISWA

Nama : Mariana
Kelas : XI IPA 1
Hari/ Tanggal : Kamis, 15 Desember 2016
Jam : 09:45
Lokasi : Mushola SMA Negeri 4 Kejuruan Muda

1. Bagaimana pandangan anda tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Rohis ?
2. Bagaimana pandangan anda tentang kegiatan Rohis ?
3. Apa saja kegiatan-kegiatan keagamaan yang anda diikuti dalam kegiatan rohis?
4. Apakah anda rutin membaca Al-Qur'an ?
5. Pernahkah anda membantu orang lain baik disekolah maupun di luar sekolah, misalnya berbagi terhadap orng lain dan sebagainya?
6. Perubahan perilaku keagamaan apa saja yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan pembinaan perilaku keagamaan disekolah ?

Jawaban

1. Baik karena dengan adanya kegiatan yang diselenggarakan dapat dapat meningkatkan keimanan saya, takut berbuat salah dan hal yang di larang dalam agama.
2. Berjalan lancar, tapi peminatan siswa dalam kegiatan Rohis kurang banyak, tidak seperti etrakurikule Olahraga.
3. Tilawah Al'Quran.
4. Alhamdulillah sering membaca al'quran dirumah
5. Pernah, karena sesame muslim harus saling membantubaik disekolah maupun di luar sekolah.
6. Lebih rajin beribadah dan dapat menghargai orang lain.

SISWA

Nama : Jessica Andreani
Kelas : XI IPA 1
Hari/ Tanggal : Kamis, 15 Desember 2016
Jam : 09:45
Lokasi : Mushola SMA Negeri 4 Kejuruan Muda

1. Bagaimana pandangan anda tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Rohis ?
2. Bagaimana pandangan anda tentang kegiatan Rohis ?
3. Apa saja kegiatan-kegiatan keagamaan yang anda diikuti dalam kegiatan rohis?
4. Apakah anda rutin membaca Al-Qur'an ?
5. Pernahkah anda membantu orang lain baik disekolah maupun di luar sekolah, misalnya berbagi terhadap orang lain dan sebagainya?
6. Perubahan perilaku keagamaan apa saja yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan pembinaan perilaku keagamaan disekolah ?

Jawaban

1. Baik karena dapat meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT
2. Berjalan, tapi peminatnya sedikit.
3. Nasyid dan membaca Al'quran
4. Jarang, kerena malas
5. Pernah, misalnya membantu teman memijam pulpen.
6. Perubahan perilaku keagamaan yaitu sholat yang sebelumnya banyak tinggal sudah rutin di laksanakan setelah sering ikut Rohis.

Lampiran 3 : Foto Kegiatan Penelitian



Gambar 1 Peneliti sedang wawancara dengan kepala sekolah Drs. Basir, MM



Gambar 2 Peneliti sedang wawancara dengan Ketua Rohis Ibu Mariana, S.Pd.i



Gambar 3 Peneliti sedang wawancara dengan anggota Rohis Bpk Elfiadi, S.Pd.i



Gambar 4 : siswa-siswa lagi mengisi angket



Gambar 5 siswa/i lagi mengikuti perlobaan keagamaan di sekolah



Gambar 6: Siswa dari mempraktekkan Sholat jenazah di sekolah



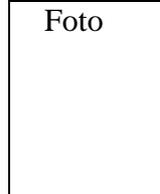
Gambar 7 Organisasi Rohis mau menyumbangkan bantuan untuk anak duafa



Gambar 8 Organisasi Rohis lagi menilai perlombaan keagamaan di sekolah

CURIKULUM VITAE

1. Nama Lengkap : Dewi Pertiwi
2. Tempat/Tgl.Lahir : Sungai Liput, 19 Desember 1992
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status : Belum Kawin
7. Alamat : Jln. Medan Banda Aceh, Desa Purwodadi, Dusun Duku sari, Kecamatan Kejuruan Muda, Kabupaten Aceh Tamiang.
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Jupri
 - b. Ibu : Sukasih
 - c. Pekerjaan : Wiraswasta
 - d. Alamat : Desa Purwodadi, Dusun Duku sari, Kecamatan Kejuruan Muda, Kabupaten Aceh Tamiang.
10. Riwayat Pendidikan,
 - a. SD Negeri Sungai Liput Tamat Tahun 2006
 - b. SMP Negeri 2 Kejuruan Muda Tamat Tahun 2009
 - c. SMA Negeri 4 Kejuruan Muda Tamat Tahun 2012



Penulis

Dewi Pertiwi
NIM: 1012012027